

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai petunjuk dan pedoman hidup manusia. Di dalamnya, memuat berbagai hal yang dapat memecahkan persoalan-persoalan kemanusiaan dari berbagai segi kehidupan, baik yang berkaitan dengan masalah kejiwaan, jasmani, sosial, ekonomi, maupun politik dengan penuh bijaksana. Sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari yaitu mengerjakan sholat yang dapat memberikan ketenangan jiwa dan sehat jasmani, aturan-aturan tentang memberikan sedekah dan zakat kepada orang yang membutuhkan, dan lain sebagainya.

Termasuk membaca Alquran yang dilakukan seseorang, baik untuk mencari pemahaman atau pahala dan berkah. Seperti, mendengarkan murottal ayat-ayat Alquran di-era pandemi covid-19 bagi dokter pasien dan perawat. Itu dianggap dapat memberikan kontribusi obat dalam penanganan pengobatan virus covid-19.¹ Itulah mengapa, Alquran selalu menjadi sumber rujukan di setiap waktu dan tempat dari masa ke masa.² Sebagaimana firman Allah dalam Alquran yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي
الْصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٢١٠﴾

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Alquran) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta

¹ <https://republika.co.id/berita/q94cf4320/baca-alquran-untuk-terapi-covid19-ini-manfaat-dan-caranya>, diakses pada 25 Februari 2021.

² Syekh Mana Khotton, *Mabahits Fi Ulumil Quran* dalam Abduh zulfidar akaha dan Muhammad Ihsan (ed) *Pengantar Studi Alquran*, (Jakarta: pustaka al-kautsar, 2005), 15.

rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (QS: Yunus: 57).³

Pengalaman berinteraksi dengan Alquran dapat terungkap atau diungkapkan melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan, baik berupa pemikiran, pengalaman emosional maupun spiritual. Seperti, dengan melantunkan ayat-ayat suci Alquran atau mengetahui tentang makna dan maksud serta tafsirannya. Ada yang bertujuan untuk pengobatan, mencari pahala, mencari keberkahan, ketenangan jiwa, dan berbagai penyelesaian persoalan kehidupan.

Pada umumnya, agama dan kepercayaan yang ada di masyarakat Indonesia, juga memasukkan dalam ajarannya kesembuhan dari penyakit baik jiwa maupun raga. Di era modern ini dinyatakan bahwa ada dua lembaga yang bertanggung jawab dalam penyembuhan yaitu lembaga keagamaan dan lembaga kesehatan. Yaitu dalam bentuk pemberian obat dan praktik keagamaan seperti doa, zikir, dan puasa.⁴

Berdoa kepada Allah merupakan hal yang sangat mendasar bagi seorang muslim. Dengan berdoa seseorang berarti menghadap dengan tulus kepada Allah dan memohon pertolongan kepada-Nya, dengan keinsafan bahwa dia sangat bergantung kepada-Nya. Seorang muslim seharusnya selalu berdoa dan bersyukur kepada Allah atas semua kebahagiaan, kesehatan, serta anugerah yang telah diberikan-Nya.⁵ Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ

عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٢٥٨﴾

³ Alquran, Yunus ayat 57, *Alquran dan Terjemahannya Special For Woman* (Jakarta: Departemen Agama RI, PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 215.

⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, *Fenomena Kejiwaan Manusia Dalam Perspektif Alquran dan Sains*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, 2016), 115.

⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, *Fenomena Kejiwaan Manusia Dalam Perspektif Alquran dan Sains*, 116.

Artinya: “Dan Tuhanmu berfirman: Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina”. (QS: Gafir: 60)⁶

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ۝

Artinya: “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah-Ku) dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran”. (QS: al-Baqarah: 186)⁷

Ada beberapa penelitian yang dalam hal ini Alquran telah menjadi kepercayaan sebagai obat dan doa dari ayat-ayat tertentu. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Didik Andriawan pada tahun 2013 tentang praktik yang dilakukan oleh Dr. KH. Komari Safulloh digunakannya surat-surat atau ayat-ayat tertentu di dalam Alquran, seperti surat *al-Fātiḥah*, surat *al-Ikhlās*, surat *al-Falaq*, Surat *al-Nās*, surat *al-Baqarah*: 225, surat *al-Naml*: 30, surat *al-Ṣaffat*: 79-80, dan beberapa ayat lainnya dalam Alquran. Meskipun seringkali tidak ada kaitan antara makna ayat dengan penyakit yang diobatinya. Itu semua dilakukan berdasarkan intuisi dan keyakinan terhadap ayat-ayat tersebut.⁸

⁶ Alquran, Gafir ayat 60, *Alquran dan Terjemahnya Special For Woman* (Jakarta: Departemen Agama RI, PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 474.

⁷ Alquran, al-Baqarah ayat 186, *Alquran dan Terjemahnya Special For Woman* (Jakarta: Departemen Agama RI, PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 28.

⁸ Didik Andriawan, “Penggunaan Ayat Alquran Sebagai Pengobatan (Studi Living Quran pada Praktek Pengobatan Dr. KH. Komari Safulloh,

Berhubungan dengan doa dan surat Alquran, ada salah satu praktik keagamaan yang sering dijumpai di Indonesia yaitu pembacaan surah Yasin atau yang biasa dikenal masyarakat dengan istilah *Yasinan* dan biasanya dilakukan pada malam Jumat di tempat-tempat tertentu baik individu maupun berjamaah. Mereka percaya bahwa dengan membaca surah Yasin akan memberikan kebaikan maupun ketenangan dalam hidup, dengan adanya kegiatan tersebut memberikan manfaat serta pengaruh yang besar bagi kehidupan masyarakat. Sehingga, kegiatan tersebut memiliki motivasi yang beragam, dari motivasi keagamaan untuk memperoleh Fadhilah maupun untuk meningkatkan silaturahmi antar sesama dan sebagainya. Sedangkan, di kalangan spiritualis Islam surah Yasin dijadikan sebagai wirid dengan cara yang berbeda-beda seperti, pengulangan ayat-ayat tertentu yang diyakini memiliki manfaat khusus untuk kehidupan dan penyisipan doa tertentu sesuai kandungan ayat yang terdapat dalam yasin fadhilah.⁹

Yasin Fadhilah merupakan pembacaan surah Yasin pada ayat-ayat tertentu yang dibaca secara berulang-ulang, serta disisipi bacaan sholawat dan doa tertentu selain Alquran. Sisipan sholawat dan doa itu berkaitan dengan ayat sebelumnya. Karena ada sholawat dan doa-doa yang terkait dengan ayat tertentu dalam surah Yasin yang kemudian dinamai “Yasin Fadhilah”.

Tuntunan berdoa di tengah bacaan Alquran juga pernah dilakukan oleh Nabi SAW. sebagaimana tersebut dalam hadits riwayat Imam An-Nasa’i :

عَنْ خُذَيْفَةَ أَنَّهُ صَلَّى إِلَى جَنْبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً فَقَرَأَ
فَكَانَ إِذَا مَرَّ بِآيَةِ عَذَابٍ وَقَفَ وَتَعَوَّذَ وَإِذَا مَرَّ بِآيَةِ رَحْمَةٍ وَقَفَ فَدَعَا
وَكَانَ يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ. وَفِي سُجُودِهِ: سُبْحَانَ رَبِّي
الْأَعْلَى

Pesantren Sunan Kalijaga, Desa Pakuncen, Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk.”*Skripsi*, (UIN Yogyakarta, 2013).

⁹ <https://pcnukendal.com/hukum-membaca-yasin-fadhilah/> diakses pada, 31 Agustus 2020.

Artinya: “Diriwayatkan dari sahabat Hudzaifah RA, bahwa dia melakukan shalat malam di samping Rasulullah SAW. beliau membaca surah ketika sampai pada ayat yang menerangkan adzab, beliau berhenti dan meminta perlindungan dan ketika sampai pada ayat yang menerangkan rahmat beliau berhenti dan berdo’a meminta rahmat, ketika ruku’ beliau membaca Subhana Rabbiyal Adzimi, dan ketika sujud beliau membaca Subhana Rabbiyal A’la”. (HR. Nasa’i)

Yasin Fadhilah adalah senjata untuk menghilangkan bencana dan kesusahan, menjadi penyelamat dari fitnah dan cobaan. Pembacaan Yasin Fadhilah telah dita’usiyahkan orang-orang arifin, dan selalu dilakukan auliya’ yang sholihin. Setiap orang yang sungguh-sungguh dengan membaca Yasin Fadhilah akan menemukan kesuksesan dalam semua tujuannya, dan terlaksana semua hajatnya. Jika dibaca 3, 5, 7 atau 40 kali, maka itu adalah baik.¹⁰

Sebagaimana Yasin Fadhilah telah dijadikan sebagai bahan penelitian oleh sebagian kalangan peneliti maupun akademisi. Salah satu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rini Rofalia mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Pembacaan Yasin Fadhilah Di Asrama Al-Hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta Studi Analisis Praktik Dan Makna” pada tahun 2016. Penelitian ini membahas tentang bagaimana praktik pembacaan yasin fadhilah di asrama al-Hikmah serta maknanya bagi santri maupun pengasuh ponpes al-Hikmah. kegiatan ini dilaksanakan secara berjam’iyyah, diikuti oleh seluruh santri, dilaksanakan setiap malam setelah sholat maghrib. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembacaan yasin fadhilah bagi setiap santri adalah sebagai bentuk ta’dzim untuk menaati peraturan di pondok, serta tradisi pembacaan Yasin Fadhilah tersebut juga menjadi suatu amalan positif yang bertujuan untuk membentuk karakter jiwa santri yang

¹⁰ Kitab “Abwàbul Faraj” yang ditulis oleh Al-Imam As-Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Mailiki, 158, <https://pcnukendal.com/hukum-membaca-yasin-fadlilah/>. Diakses pada 15 September 2020.

disiplin. Sedangkan, bagi pengasuh pondok, pembacaan Yasin fadhilah ini dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah, selain sebagai bentuk ibadah, lantaran membaca yasin fadhilah maka segala harapan atau hajat akan terkabulkan, sehingga pembacaan yasin fadhilah sudah menjadi suatu kebudayaan yang menyeluruh.¹¹

Kemudian, ada penelitian yang berjudul “Praktik Pembacaan Yasin Fadilah di Masyarakat Perspektif Living Quran dan Analisis Perubahan Sosial (Studi Kasus Di Majelis Taklim Al-Muthmainnah Desa Lemahabang Kulon, Kec. Lemahabang, Kab. Cirebon)” oleh Luthfiatus Shobahah Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon tahun 2017. Hasil penelitian ini yaitu pembacaan Yasin Fadhillah di Majelis Taklim al-Muthmainnah dimulai sejak tahun 2013 dilaksanakan pada malam Jum’at dilakukan oleh masyarakat setempat baik laki-laki maupun perempuan. Proses pembacaan Yasin Fadhillah di Majelis Taklim al-Muthmainnah dengan cara diawali membaca tawasul untuk Nabi Saw, sahabat, tabi’in, tabi’it tabi’in, untuk keluarga jama’ah (hadir) yang sudah meninggal, kemudian memanjatkan doa dengan menyebutkan di dalam hati masing-masing. Untuk memulainya diawali dengan membaca surat al-Fatihah, taawuz, dan basmalah. Lalu dilanjutkan dengan pembacaan Yasin Fadhillah secara bersama-sama. Setelah Yasin Fadhillah selesai maka dilanjutkan dengan doa Yasin Fadhillah dan salawat. Dalam hal ini, respon masyarakat terkait Yasin Fadhillah yaitu kegiatan tersebut mempunyai banyak manfaat, hikmah dan keberkahan serta dampak perubahan sosial yang ada di masyarakat baik itu nilai sosial, lembaga, dan spiritual.¹²

Dari adanya berbagai manfaaat dalam kegiatan yasin fadhilah yang dilakukan oleh peneliti maupun akademisi, peneliti tertarik untuk membahas kegiatan pembacaan Yasin

¹¹Rini Rofalia, “Pembacaan Yasin Fadhillah di Asrama al-Hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Yogyakarta (Studi Analisis Praktik dan Makna)”, *Skripsi*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

¹² Luthfiatus Shobahah, Praktik Pembacaan Yasin Fadilah di Masyarakat Perspektif Living Qur’an Dan Analisis Perubahan Sosial (Studi Kasus Di Majelis Taklim Al-Muthmainnah Desa Lemahabang Kulon, Kec. Lemahabang, Kab. Cirebon)” *Jurnal Diya’ al-Afkar* vol. 5, (Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2017).

Fadhilah di Mejobo Kudus. Dalam hal ini peneliti akan menjadikan Jam'iyah Jinjit Sekar Langit di Mejobo Kudus sebagai obyek sekaligus tempat observasi. Praktik pembacaan Yasin Fadhilah merupakan kegiatan rutin malam Ahad yang sudah berlangsung sejak lama, sehingga kegiatan itu menjadi ciri khas di Majelis tersebut. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh Jam'iyah Jinjit Sekar Langit yaitu dimulai dengan pengajian kitab Yaqutun Nafis secara singkat. Kemudian, pembacaan solawat badar yang dilanjutkan dengan membaca Yasin Fadhilah. Setelah itu, istirahat hingga penutupan dengan doa penutup.¹³

Adapun yang ingin dicapai dari penelitian ini diantaranya adalah ingin mengetahui sesuatu yang berhubungan dengan pembacaan Yasin Fadhilah oleh Jam'iyah Jinjit Sekar Langit di Mejobo Kudus, seperti dasar pemahaman Jam'iyah Sekar Langit, proses pelaksanaan, motivasi maupun tujuan, serta pengaruh dari pembacaan Yasin Fadhilah. Itulah mengapa, peneliti memberikan judul penelitian ini dengan **“Implementasi Pembacaan Yasin Fadhilah Dalam Memotivasi Rutinan Pengajian Malam Ahad Oleh Jama'ah Jinjit Sekar Langit Di Mejobo Kudus Tahun 2021.”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini didasarkan pada tingkat kepentingan atau urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian. Sehingga penelitian ini akan difokuskan pada kegiatan pembacaan yasin fadhilah oleh jam'iyah jinjit sekar langit di Mejobo Kudus, tentang bagaimana proses pelaksanaan kegiatan tersebut serta tujuan maupun dampak dari adanya kegiatan rutinan tersebut.

¹³ K Rozak, wawancara oleh peneliti, 10 oktober, 2020, transkrip 1.

C. Rumusan Masalah

Dari fokus penelitian di atas, peneliti merumuskan masalah yang ada, sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengajian malam ahad oleh Jam'iyah Jinjit Sekar Langit di Mejobo Kudus?
2. Bagaimana motivasi dan implementasi pembacaan yasin fadhilah dalam pengajian malam ahad oleh Jam'iyah Jinjit Sekar Langit di Mejobo Kudus?
3. Bagaimana dampak atau pengaruh dari pelaksanaan implementasi pembacaan yasin fadhilah dalam pengajian malam ahad oleh Jam'iyah Jinjit Sekar Langit di Mejobo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pengajian malam ahad oleh Jama'ah Jinjit Sekar Langit di Mejobo Kudus.
2. Untuk mengetahui motivasi dan implementasi pembacaan yasin fadhilah dalam pengajian malam ahad oleh Jam'iyah Jinjit Sekar Langit di Mejobo Kudus.
3. Untuk mengetahui dampak atau pengaruh dari implementasi pembacaan yasin fadhilah dalam pengajian malam ahad oleh Jam'iyah Jinjit Sekar Langit di Mejobo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi tentang Yasin Fadhillah.
2. Menambah wawasan keilmuan tentang Yasin Fadhillah maupun dalam lingkup tafsir surahnya bagi peneliti pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
3. Secara praktis diharapkan dari hasil penelitian ini akan lebih banyak lagi masyarakat yang mengamalkan Yasin Fadhillah, tidak hanya terbatas bagi Jam'iyah Sekar Langit tetapi juga masyarakat sekitar.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan disusun peneliti dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, berisi uraian tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II kerangka teori, Membahas tentang berbagai hal yang menjadi landasan teori dari penelitian ini yang meliputi penjelasan tentang Yasin Fadhilah, Living Alquran, dan Jam'iyah Jinjit Sekar Langit. Kemudian, penelitian terdahulu atau telaah pustaka dan kerangka berfikir.

Bab III metode penelitian, berisi tentang metode penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data dan tehnik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang gambaran umum Jam'iyah Jinjit Sekar Langit, pelaksanaan implementasi yasin fadhilah, motivasi pelaksanaan pembacaan yasin fadhilah, dampak pelaksanaan implementasi yasin fadhilah, dan analisisnya.

Bab V penutup, berisi simpulan dan saran.

